

Pola Penggunaan Imunostimulan Bahan Herbal pada Pedagang dan Sopir Angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo

Tomi Wijaya¹

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tomi.405190039@stu.untar.ac.id

Fenny Yunita²

²Bagian Fitofarmaka, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: fenny@fk.untar.ac.id

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.3/RW.8, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis : tomi.405190039@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Imunostimulan adalah zat yang bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Secara singkat dijelaskan bahwa imunostimulan adalah suatu zat yang bila diberikan pada makhluk hidup dapat memicu terjadinya peningkatan sistem pertahanan tubuh dalam merespon serangan penyakit. Penggunaan imunostimulan bahan herbal pada umumnya dapat dengan mudah ditemukan dimana saja seperti jahe, temulawak, sambiloto, bawang putih, dan meniran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan imunostimulan bahan herbal pada pedagang dan sopir angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini pedagang dan sopir angkot di terminal K.A Tenjo dengan cara pengambilan data dengan membagikan kuesioner cetak secara langsung pada Desember 2021 hingga Januari 2022. Hasil pengambilan data dari 69 responden didapatkan 55,1% sopir angkot menggunakan imunostimulan bahan herbal dan 44,9% pedagang menggunakan imunostimulan bahan herbal. Mayoritas responden yang menggunakan imunostimulan bahan herbal adalah sopir angkot.

Kata kunci: Imunostimulan, Imunostimulan Bahan Herbal, Pedagang dan Sopir angkot

ABSTRACT

Immunostimulants are substances that can boost the immune system. Briefly explained that an immunostimulant is a substance which, when given to living things, can trigger an increase in the body's defense system in response to disease attack. The use of immunostimulant herbal ingredients in general can be easily found anywhere, such as ginger, curcuma, bitter, garlic, and meniran. This study aims to determine the pattern of use of immunostimulant herbal ingredients in traders and public transportation drivers at the K.A Tenjo Station Terminal. This research methodology is descriptive with cross sectional design. The population for this study was traders and public transportation drivers at the K.A Tenjo terminal by collecting data by distributing printed questionnaires directly from December 2021 to January 2022. The results of data collection from 69 respondents showed that 55.1% of public transportation drivers used immunostimulant herbal ingredients and 44.9% traders use immunostimulant

herbal ingredients. The majority of respondents who use herbal ingredients for immunostimulants are public transportation drivers.

Keywords: *Immunostimulants, Immunostimulants Herbal Materials, traders and public transportation drivers*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Coronavirus disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020¹. Dengan tingginya angka penyebaran COVID-19 di Indonesia, menyebabkan penggunaan imunostimulan bahan herbal sebagai proteksi dari serangan berbagai macam penyakit seperti COVID-19, begitu juga masyarakat dengan pekerjaan pedagang dan sopir angkot sering tertular dari penyakit yang dibawa oleh konsumennya, maka dari itu mereka mengatasinya dengan mengkonsumsi imunostimulan bahan herbal yang mudah didapatkan dimana saja.

Imunostimulan yaitu zat (obat atau nutrisi) yang dapat meningkatkan kemampuan sistem imun untuk melawan infeksi yang disebabkan oleh penyakit dengan cara meningkatkan komponen sistem imun². Sistem imun terdiri dari sel, jaringan dan organ yang bekerja untuk mengingat beserta memusnahkan zat asing yang hadir ke tubuh manusia. Penguatan sistem kekebalan tubuh benar-benar bermanfaat selama pandemi seperti ini demi mengatasi infeksi dan mengurangi risiko penyakit parah akibat COVID-19. Oleh sebab itu, disarankan untuk menggunakan bahan yang memiliki efek imunostimulan maupun menaikkan aktivitas sistem kekebalan tubuh.

Penggunaan imunostimulan bahan herbal yang biasa digunakan antara lain : Jahe, temulawak, sambiloto, bawang putih, meniran. Bahan-bahan tersebut secara umum mengandung senyawa kimia yang mempunyai potensi sebagai agen imunostimulan alami dan sudah terbukti berguna dalam regulasi badai sitokin yang diamati pada COVID-19³. Selain senyawa tersebut bahan-bahan herbal ini memiliki aktivitas fungsi kekebalan yang diperantarai oleh sel T dan sel B⁴.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018) menunjukkan sebesar 44,3% masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dan 12,9% melakukan upaya kesehatan tradisional sendiri. Sebanyak 48% kesehatan tradisional yang dimanfaatkan berupa ramuan jadi dan 31,8% berupa ramuan buatan sendiri. Berdasarkan tempat tinggal pemanfaatan

pelayanan kesehatan tradisional di daerah perkotaan sebesar 32,1%, lebih banyak dibandingkan dengan daerah pedesaan hanya 30,4%.⁵

Penelitian ini dilakukan di daerah pedesaan, lebih tepatnya di Terminal Stasiun K.A Tenjo, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada pedagang dan sopir angkot rentang usia 20-65 tahun karena mereka merupakan usia produktif dan rentan terhadap paparan penyakit teruma yang disebabkan oleh virus. Masyarakat disana juga sering mengkonsumsi obat-obatan herbal demi menjaga sistem kekebalan tubuh mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan bahan herbal sebagai imunostimulan pada pedagang dan sopir angkot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 responden dengan kriteria inklusi pedagang dan sopir angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo, dalam kondisi sehat, dengan memakai metode *judgment sampling*. Instrumen yang dipakai berupa kuesioner cetak. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Hasil data penelitian dideskripsikan dengan frekuensi. Data juga ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL

Data hasil karakteristik responden penelitian terdapat pada tabel 4.1 di bawah. Berdasarkan pekerjaan, didapatkan hasil dari kuesioner dengan total 69 responden, didapatkan 55,1% responden sopir angkot, dan 44,9% responden dengan pekerjaan pedagang

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (%)
Pekerjaan	
Sopir angkot	55,1
Pedagang	44,9

Gambaran Pola Penggunaan Imunostimulan Bahan Herbal berdasarkan Responden

Pada tabel 4.2 di bawah, menunjukkan data responden yang mengkonsumsi herbal dari 69 responden sebanyak 69,6%% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi herbal yaitu 30,4%.

Tabel 4.2 Gambaran Pola Penggunaan Imunostimulan Bahan Herbal berdasarkan Responden

Variable	Konsumsi (%)	Tidak Konsumsi (%)
Responden	69,6%	30,4%%

Gambaran Pola Konsumsi Imunostimulan Bahan Herbal berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah, terdapat imunostimulan bahan herbal yang dikonsumsi yaitu, sebanyak 44,9% pedagang mengkonsumsi jahe, dan 55,1% sopir angkot mengkonsumsi jahe. Sebanyak 44,9% pedagang mengkonsumsi temulawak, dan 55,1% sopir angkot mengkonsumsi temulawak. Sebanyak 51,2% pedagang mengkonsumsi sambiloto, dan 48,8% sopir angkot mengkonsumsi sambiloto. Sebanyak 38,2% pedagang mengkonsumsi bawang putih, dan 61,8% sopir angkot mengkonsumsi bawang putih. Sebanyak 50,0% pedagang mengkonsumsi meniran, dan 50,0% sopir angkot mengkonsumsi meniran. Berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa sopir angkot lebih banyak mengkonsumsi imunostimulan dibandingkan dengan pedagang.

Tabel 4.3 Gambaran Konsumsi Imunostimulan Bahan Herbal berdasarkan Pekerjaan pada Kuesioner

Imunostimulan Bahan Herbal	Pedagang (%)	Sopir angkot (%)
Jahe	44,9	55,1
Temulawak	44,9	55,1
Sambiloto	51,2	48,8
Bawang putih	38,2	61,8
Meniran	50,0	50,0

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Penggunaan Imunostimulan Bahan Herbal berdasarkan Responden

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 69,6% responden menggunakan imunostimulan bahan herbal.

Hasil ini berbeda dengan data Riskesdas (2018) dikatakan bahwa 44,3% masyarakat di Indonesia menggunakan pengobatan tradisional³. Sedangkan hasil ini sesuai dengan data Riskesdas (2007) dikatan 60% masyarakat Indonesia pernah menggunakan jamu dengan 90% sudah pernah merasakan khasiat jamu. Selanjutnya, sebanyak 59,12% menurut Riskesdas

(2010) penduduk Indonesia menggunakan jamu untuk menjaga kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan data yang ada di Riskesdas (2007 dan 2010) menunjukkan bahwa masyarakat yang mengkonsumsi obat herbal itu cukup banyak.

Pola Penggunaan Imunostimulan Bahan Herbal Berdasarkan Pekerjaan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang mempunyai 5 pertanyaan dan 2 kategori jawaban yaitu “ya” atau “tidak”, menunjukkan hasil gambaran pola penggunaan imunostimulan bahan herbal berdasarkan pekerjaan pedagang dan sopir angkot dengan hasil 44,9% responden pedagang mengkonsumsi jahe, 44,9% responden pedagang mengkonsumsi temulawak, 51,2% responden pedagang mengkonsumsi sambiloto, 38,2% responden pedagang mengkonsumsi bawang putih, 50,0% responden pedagang mengkonsumsi meniran. Sedangkan untuk sopir angkot 55,1% responden sopir angkot mengkonsumsi jahe, 55,1% responden sopir angkot mengkonsumsi temulawak, 48,8% responden sopir angkot mengkonsumsi sambiloto, 61,8% responden sopir angkot mengkonsumsi bawang putih, 50,0% responden sopir angkot mengkonsumsi meniran.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani pada tahun 2021 di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, didapatkan hasil responden dengan pekerjaan pedagang 10,0% yang mengkonsumsi herbal, pelajar/mahasiswa 26,7% yang mengkonsumsi herbal, ibu rumah tangga 36,7% yang mengkonsumsi herbal, wiraswasta 16,7%.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan yang dilakukan oleh Wardani 2021 menunjukkan bahwa setiap jenis pekerjaan dapat mengkonsumsi imunostimulan bahan herbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang penggunaan imunostimulan bahan herbal pada pedagang dan sopir angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo didapatkan bersupa kesimpulan:

1. Penelitian tentang penggunaan imunostimulan bahan herbal pada pedagang dan sopir angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo menunjukkan dari 69 responden, yang menggunakan imunostimulan bahan herbal sebesar 69,6%.
2. Penelitian tentang penggunaan imunostimulan bahan herbal pada pedagang dan sopir angkot di Terminal Stasiun K.A Tenjo pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 di Terminal Stasiun K.A Tenjo menunjukkan dari 69 responden, mayoritas responden yang mengkonsumsi imunostimulan bahan herbal adalah responden sopir angkot sebesar 55,1%. Sedangkan pedagang sebesar 44,9%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nahak, M. P. M., Putri, S. I., Rofiq, Z., Purwanti, W. P., Yunita, A., Duarsa, A. B. S., ... & Atmojo, J. T. (2022). PENGGUNAAN HERBAL DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19: A SYSTEMATIC REVIEW. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
2. Larenas-Linnemann, D., Rodriguez-Perez, N., Arias-Cruz, A., Blandon-Vijil, M. V., Del Rio-Navarro, B. E., Estrada-Cardona, A., Rojo-Gutierrez, M. I. (2020). Enhancing innate immunity against virus in times of COVID-19: Trying to untangle facts from fictions. *World Allergy OrganJ*, 13(11), 100476. doi:10.1016/j.waojou.2020.100476. DOI:https://doi.org/10.20885/jif.vol17.iss1.art5
3. Arief, R., & Base, N. H. (2021). INVENTARISASI TANAMAN DAN RAMUAN TRADISIONAL ETNIS SULAWESI SELATAN SEBAGAI IMUNOMODULATOR. *Jurnal Kesehatan Yamas*, 5(2), 42-49.
4. Obat, B. P. (2020). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: BPOM RI
5. Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Dinkes. Babelprov.Go.Id.http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228-Laporan Riskesdas
6. *Laporan Riskesdas Nasional* <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas/k>
7. Wardani, G. A., Pebiansyah, A., Wulandari, S., Hawa, F. A., Rianty, A. D., & Elyasin, H. A. (2021). Pemanfaatan serbuk jahe instan untuk meningkatkan imunitas masyarakat di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2625-2639.